

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENATA PRODUK
PADA SISWA KELAS XII JURUSAN PEMASARAN DI SMKN
50 JAKARTA TIMUR**

IDA BAGUS PUTU INDRIASRAMA

8135062632



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

**THE CORRELATION BETWEEN CLASSROOM
MANAGEMENT AND SUBJECT LEARNING RESULTS
ORGANIZING PRODUCT AT CLASS XII STUDENTS OF
MARKETING MAJOR IN SMK NEGERI 50 JAKARTA
TIMUR**

IDA BAGUS PUTU INDRIASRAMA

8135062632



**This Thesis Is Presented To Full Fill One Of The Requirements In Holding
Bachelor Of Educational Degree At Economic Faculty State University Of
Jakakarta**

**COMMERCE EDUCATION STUDY PROGRAM
ECONOMIC AND ADMINISTRATION DEPARTMENT
ECONOMIC FACULTY
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011**

ABSTRAK

IDA BAGUS PUTU INDRIASRAMA: Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menata Produk Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 50 Jakarta Timur. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Ekonomi & Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Januari 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang valid, dan dapat dipercaya (reliable) tentang apakah hubungan antara Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Mata pelajaran Menata Produk. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta selama lima bulan terhitung sejak Agustus 2010 sampai dengan Desember 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Negeri 50 Jakarta. Yang berjumlah 76 siswa, berdasarkan sampel dari tabel populasi, diambil sampel sebanyak 62 orang dengan sampling error 5 %. Untuk menjaring data dari kedua variabel digunakan kuesioner model skala likert untuk Pengelolaan kelas (Variabel X) dan nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 untuk Hasil Belajar Menata produk (Variabel Y). Sebelum instrumen ini digunakan dilakukan uji validitas untuk kedua variabel. Untuk variabel X, dari 34 butir pernyataan setelah divalidasi terdapat 6 butir pernyataan yang drop, sedangkan yang memenuhi kriteria atau valid terdiri dari 28 butir pernyataan. Perhitungan reliabilitas variabe Xl itu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas variabel X sebesar 0,880. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen tersebut reliable. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors menghasilkan $L_{hitung} = 0.718$, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 62$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 0.1125. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 58.01 + 0.22X$. Dari uji keberartian regresi menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $9.59 > 4.00$, artinya persamaan regresi tersebut signifikan. Uji linearitas regresi menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.18 < 1.82$, sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson menghasilkan $r_{xy} = 0.371$, selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dan dihasilkan $t_{hitung} = 4.508$ dan $t_{tabel} = 1.67$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0.371$ adalah signifikan. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 14 % yang menunjukkan bahwa 14 % variasi hasil belajar menata produk ditentukan oleh pengelolaan kelas. Hasil perhitungan menyimpulkan terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk pada siswa kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri 50 Jakarta Timur.

ABSTRACT

IDA BAGUS PUTU INDRIASRAMA: The Correlation Between Classroom Management Subject Learning Results Organizing Product In Class XII Students of SMK Negeri 50 Jakarta Timur. Thesis, Jakarta.. Studies Program of Economic Commerce education Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, January 2011.

This study aims to obtain empirical data valid, and trustworthy (reliable) about whether the relationship between the Relationship Between Classroom Management Learning Results subjects Organizing Products. This research was done in SMK Negeri 50 Jakarta for five months from August 2010 until December 2010.. The research method used is survey method with the correlation approach.. The sampling technique used is simple random technique.. The population in this study were students majoring in marketing class XII SMK Negeri 50 Jakarta. Which numbered 76 students, based on samples from the population tables, the sample was taken 62 people with a sampling error of 5%. To gather data from both variables used Likert scale questionnaire model for management class (variable X) and the odd semester report cards for the 2010/2011 academic year Learning Outcomes Reforming the product (variable Y). Before this instrument is used to test the validity for both variables.. For variable X, from 34 point statement after statement validated that there are 6 point drop, while that meet the criteria or a valid statement consists of 28 items. The result of the X variable reliability of 0.880. These results prove that the instrument is reliable. . Test requirements for analysis of the estimated regression error normality test Y on X with the test liliefors produce $L_{count} = 0718$, while the L_{table} for $n = 62$ at the significant level of 0, 05 is 0.1125. Because the $count L < L_{table}$ then the error estimate of Y on X have normal distribution.. The resulting regression equation is $Y = 58.01 + 0.22X$. From the regression significance test produces $F_{count} > F_{table}$, namely $9:59 > 4:00$, which means the regression equation is significant.. Testing linearity of regression to produce $F_{count} < F_{table}$ is $1:18 < 1.82$, which concluded that the linear equation regreasi. The correlation coefficient of Pearson Product Moment produce $r_{xy} = 0371$. Then the correlation coefficient significance test was done using t test and the resulting $t_{count} = 4508$ and $t_{table} = 1.67$. It can be concluded that the correlation coefficient $r_{xy} = 0371$ is significant. The coefficient of determination obtained by 14%, which showed that 14% variation of learning outcomes set of products is determined by the management class. The calculation result concludes there is a positive relationship between the management class with the learning outcomes set of products in class XII student of SMK Negeri 50 Jakarta, East Jakarta.

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

LEMBAR PERSETUJUAN

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat M.Si
NIP. 195310021985032001

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua	<u>Drs. Nurdin Hidayat MM.Msi</u> NIP. 196610302000121001	
2. Sekretaris	<u>Dra. Dientje Griandini</u> Nip. 195507221982102001		28/1/2011
3. Anggota/ Penguji Ahli	<u>Dra. Tjutju Fatimah, M.Si</u> Nip. 195311171982032001	
4. Anggota/ Pembimbing I	<u>Dra. Nurahma Hajat M.Si</u> NIP. 195310021985032001		28/1/11
5. Anggota/ Pembimbing II	<u>Dra. Rochyati</u> NIP. 195404031985032002	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di universitas negeri Jakarta maupun di perguruan lain.
2. Skripsi ini belum di publikasikan, Kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2011

Yang membuat pernyataan

Ida Bagus Putu Indriasrama

No. Reg 8135062632

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

AKU ADALAH AKU

(INSPIRASI DIRI SENDIRI)

**SKRIPSI INI DITUJUKAN UNTUK KEDUA ORANG
TUA DAN BERBAGAI PIHAK YANG TELAH
MEMBANTU.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Shang Hyang Widhi atas berkat rahmat dan hidayahnya serta izin-Nya lah maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dalam persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Dosen Pembimbing I yang banyak berperan dalam memberikan bimbingan, saran, masukan, dukungan dan semangat dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
2. Dra. Rochyati selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran, kebaikan, kelembutan hatinya dan atas saran dan masukannya yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
3. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata niaga yang telah memberikan kritik dan sarannya.
4. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuannya.
6. Kepala Sekolah, Guru-guru dan siswa kelas XI dan XII khususnya siswa jurusan pemasaran di SMK Negeri 50 Jakarta yang telah menyediakan waktunya membantu penelitian ini.
7. Untuk seluruh teman-teman Pendidikan Tata Niaga 2006 yang telah banyak membantu atas terselesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukannya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, peneliti sangat mengharapkan kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca sekalian.

Jakarta, Januari 2011

Ida Bagus Putu Indriasrama

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Hasil Belajar Menata Produk	15
2. Pengelolaan Kelas.....	22
B. Kerangka Berpikir.....	31
C. Perumusan Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian	35
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	35
E. Instrumen Penelitian	
1. Hasil Belajar	
a. Definisi Konseptual	37
b. Definisi Operasional	37
2. Pengelolaan kelas	
a. Definisi Konseptual.....	37
b. Definisi Operasional	38
c. Kisi-kisi Instrumen Pengelolaan Kelas	38
d. Validasi InstrumenPengelolaan Kelas	40
F. Konstelasi Hubungan antara Variabel.....	42
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi	43
2. Uji Persyaratan Analisis.....	44
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi	45
b. Uji Linearitas Regresi	46
c. Perhitungan Koefisien Korelasi	47
d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	48
e. Perhitungan Koefisien Determinasi	49

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	
	1. Hasil Belajar Menata Produk.....	50
	2. Pengelolaan kelas	52
	B. Persamaan Garis Regresi.....	55
	C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	56
	D. Pengujian Hipotesis Penelitian	57
	E. Interpretasi Penelitian.....	59
	F. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	63
	B. Implikasi.....	63
	C. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Penentuan Jumlah Sampel.....	36
Tabel III. 2 Kisi-Kisi Pengelolaan kelas	39
Tabel III.3. Skala Penilaian Pengelolaan Kelas	40
Tabel III.4. Daftar Analisis Varians (ANOVA) Untuk Uji Keberatian Dan Linearitas Regresi.....	46
Tabel IV.1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	51
Tabel IV.2. Distribusi Frekuensi Pengelolaan kelas	53
Tabel IV.3. Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	56
Tabel IV.4. ANOVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Pengelolaan Kelas	57
Tabel IV.5. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi antara X dan Y	59
Tabel Penentuan Sampel	104
Tabel Nilai-nilai r Product Momoent	105
Tabel Distribusi Normal	106
Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	107
Tabel Nilai presentil untuk distribusi F	108
Tabel Nilai-nilai Dalam Distribusi t	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Grafik Histogram Hasil belajar Menata Produk	52
Gambar IV.2. Grafik Histogram Pengelolaan Kelas	54
Gambar IV.3. Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 58.01 + 0.22 X$	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba Penelitian	68
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	71
Lampiran 3 Skor uji coba Variabel X	73
Lampiran 4 Perhitungan analisis butir variabel X	74
Lampiran 5 Data perhitungan validitas variabel X	75
Lampiran 6 Perhitungan Kembali Data Uji Coba Setelah Validitas Variabel X	76
Lampiran 7 Perhitungan Kembali Setelah Validitas butir variabel X	77
Lampiran 8 Realibilitas Variabel X	78
Lampiran 9 Data Mentah Variabel X	79
Lampiran 10 Data Mentah Variabel Y	80
Lampiran 11 Proses Penghitungan menggambar grafik histogram Variabel X.....	81
Lampiran 12 Grafik histogram variabel X	82
Lampiran 13 Proses perhitungan menggambar grafik histogram variabel Y.....	83
Lampiran 14 Grafik histogram variabel Y	84
Lampiran 15 Hasil data mentah variabel X dan Y	85
Lampiran 16 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku	86
Lampiran 17 Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku	87
Lampiran 18 Rekapitulasi Skor total.....	88
Lampiran 19 Perhitungan Persamaan Regresi Linear Sederhana	89
Lampiran 20 Grafik Persamaan Regresi $Y = 58.01 + 0.22X$	90
Lampiran 21 Tabel untuk menghitung persamaan regresi	91
Lampiran 22 Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 58.01 + 0.22X$	92
Lampiran 23 Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku $\hat{Y} = 58.01 + 0.22X$	93

Lampiran 24 Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran	94
Lampiran 25 Langkah-langkah Uji Normalitas	95
Lampiran 26 Tabel Perhitungan Uji kelinearan Regresi	96
Lampiran 27 Perhitungan Uji keberartian Regresi.....	97
Lampiran 28 Perhitungan Uji Kelinieran Regresi	98
Lampiran 29 Tabel Anava Pengujian Keberartian dan Linearitas	99
Lampiran 30 Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	100
Lampiran 31 Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t).....	101
Lampiran 32 Perhitungan Koefisien Determinasi	102
Lampiran 33 Perhitungan Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel X.....	103
Lampiran 40 Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 41 Surat Keterangan Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, mengharuskan setiap negara khususnya Indonesia untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu berperan dan bertahan di era persaingan bebas. Era globalisasi juga menuntut setiap manusia untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi karena keduanya bukan saja menjadi kebutuhan tetapi sudah menjadi syarat pokok yang harus dipenuhi apabila ingin menjadi pelaku dalam persaingan global. Namun dari hasil survey yang dilakukan oleh *The World competitiveness*, daya saing yang dimiliki oleh Indonesia masih rendah yakni berada pada posisi ke-37 dari 57 negara.¹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul adalah melalui jalur pendidikan, Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya

¹ <http://ruang-berita.com/ver1/pendidikan> diakses tanggal 06 Agustus 2010

manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.²

Untuk mendapatkan suatu hasil pendidikan yang baik, maka sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang fungsi utamanya adalah tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar (transformasi nilai dan ilmu pengetahuan) yakni suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif di sini mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Interaksi yang bernilai edukatif ini terjadi dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk tujuan tertentu yang sebelumnya telah direncanakan oleh guru.

Belajar merupakan perubahan dari dalam diri seseorang akibat pengalaman dan latihan³. Perubahan tersebut dinyatakan sebagai suatu kecakapan sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan yang tercakup dalam hasil belajar siswa. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi kegiatan belajar mengajar.⁴ Dari penjelasan ini belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling berhubungan erat satu sama lain.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, September, 2005), p.22

³ Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. p. 5

⁴ *Ibid.* p.84

sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu :

(1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan. Dengan adanya interkasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maka apa yang diharapkan dari tujuan kegiatan belajar mengajar yaitu menciptakan dan menghasilkan peserta didik yang mampu untuk mengembangkan potensi dirinya.⁵

Dan untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu memanggil setiap murid dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada murid, memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran, mengungkapkan kepada murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini, dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran, berikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara, mengutarakan maksud anda melaksanakan hal yang telah anda katakan kepada murid, bersikaplah konsisten dalam menghadapi murid-murid.⁶

Dengan melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dari proses belajar mengajar dapat menciptakan perubahan baik dari segi kognitif

⁵ Madri M. dan Rosmawati, *Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pembelajaran, Desember 2004), Vol. 27, No. 03 p. 274.

⁶ Mary Underwood, *Pengelolaan Kelas yang Efektif suatu Pendekatan Praktis*, (Penerbit Arcan,2000), p 39.

(pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (ketrampilan). Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru suatu bidang mata pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa, namun untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidaklah mudah, di perlukan berbagai tindakan yang harus di lakukan oleh pihak sekolah seperti melengkapi sarana dan prasarana belajar dan meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Namun melihat hasil dari UN, tingkat kelulusan tahun ini justru menurun sekitar 5% bahkan ada beberapa sekolah siswanya 100% tidak lulus.⁷ Masalah ini menunjukkan bahwa masih banyaknya ketidak seriusan yang di lakukan oleh pihak sekolah di dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga di dalam pencapaiannya pun masih terdapat berbagai masalah yang tentunya dapat menghambat siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik .

Keberhasilan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua jenis yakni, faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, yaitu motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, sedangkan yang berasal dari luar diri siswa adalah kondisi sosial ekonomi metode mengajar guru, media belajar dan pengelolaan kelas.⁸

Faktor pertama yang akan di bahas adalah motivasi belajar. Dalam dunia pendidikan motivasi untuk belajar adalah hal yang sangat penting. “Tanpa motivasi peserta didik tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik.”⁹ Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung malas untuk mengikuti kegiatan

⁷ <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=16909>

⁸ [http://lintasberita.com//Sains/Sardiman\(2007:3947\)faktor_yang_Mempengaruhi_Hasil_Belajar_1di](http://lintasberita.com//Sains/Sardiman(2007:3947)faktor_yang_Mempengaruhi_Hasil_Belajar_1di) akses tanggal 11 Agustus 2010

⁹ Blog.persimpangan.com/blog/2008/09/15/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar diakses tanggal 11 Agustus 2010

belajar-mengajar, mempelajari serta mencerna pelajaran, hal ini berdampak pada tujuan. Motivasi merupakan perubahan energi yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu hasil, namun apabila motivasi tersebut rendah maka tujuan yang hendak dicapai tersebut tentunya akan sulit dicapai, sebagai contoh permasalahan yang dialami oleh seorang siswa kelas XI di sebuah SMA negeri di Bogor yang sering membolos sekolah. Hal ini dilakukannya karena rendahnya motivasi untuk belajar dari siswa yang bersangkutan dan dia lebih memilih bermain di rental PS (*PlayStation*) atau di Warnet.¹⁰ melihat dari masalah tersebut, rendahnya dorongan siswa tersebut untuk mengikuti kegiatan belajar dikarenakan tidak adanya keinginan untuk terus belajar dan berprestasi.

Minat belajar juga menjadi salah satu faktor yang penting di dalam menentukan hasil belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang dimilikinya. Dengan demikian minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan atau hasil yang dicita-citakan, Minat menjadi penggerak utama keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.¹¹ Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Begitu juga siswa yang

¹⁰ <http://nasional.blog.com/motivasi-rendah> di akses tanggal 11 Agustus 2010

¹¹ Slamerto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta (Rineka Cipta, 2001) p.57

mempunyai minat dalam dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat dan perhatian dalam diri seseorang siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Mereka tidak akan dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya itu dengan baik . Abu Ahmadi menyatakan “bilamana tidak ada minat seseorang terhadap suatu pelajaran, akan timbul kesulitan dalam belajarnya”¹²., sehingga hasil belajar dari siswa itu sendiri tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Seperti yang dialami oleh seorang siswa di SLTPN 7 Makasar, saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar, siswa tersebut bersikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang di ajarkan oleh gurunya siswa tersebut hanya sibuk bermain-main dengan teman sebangkunya dan mendengarkan *MP4 Player* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung,saat siswa tersebut ditanya oleh gurunya dia tidak dapat memberikan jawaban yang sesuai dan hanya mengandalkan bisikan teman yang memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan.¹³ Masalah tersebut menandakan bahwa siswa tidak memiliki minat dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajar, Kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan salah satu faktor yang menyebabkan terpusatnya perhatian adalah minat. Begitupun sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar siswa,

¹² <http://karya-ilmiah.blogspot.com/2009/04/pengaruh-minat-belajar-siswa-slt.html> diakses tanggal 11 Agustus 2010

¹³ Ibid.

disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Tu'u (2004:93) menyatakan "pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik."¹⁴ Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang disiplin dalam belajar. seperti yang dialami oleh beberapa siswa di Jakarta, akibat terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka kesulitan untuk mengatur jam belajar maka nilai beberapa mata pelajaran dari siswa tersebut mengalami penurunan.¹⁵

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menjadi penyebab dalam menentukan hasil belajar seorang anak. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga dapat ditamkan sikap-sikap yang mempengaruhi perkembangan siswa itu sendiri. Gabilondo mengatakan "keluarga bertanggung jawab menyediakan dana bagi pendidikan anak"¹⁶ keluarga yang kondisi ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, namun kondisi yang sangat berbeda pada keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah, Babar dalam Yerikho mengatakan "umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih

¹⁴ <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0149/.../doc.pdf> diakses tanggal 11 Agustus 2010

¹⁵ *ibid*

¹⁶ <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0152/.../doc.pdf> diakses tanggal 12 Agustus 2010

banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari orang tua mereka sedangkan anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua mereka lebih memusatkan perhatiannya kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.”¹⁷ Seorang siswa yang berasal dari keluarga yang status ekonominya rendah selalu mempunyai rasa gelisah dan kesulitan dalam berkonsentrasi dalam pelajaran. karena resah memikirkan siasat untuk menutupi kekurangan perekonomian keluarga. Seperti kasus yang dialami oleh seorang siswa kelas III SMA negeri di Ponorogo, karena menunggak iuran sekolah, rapotnya ditahan oleh pihak sekolah, dan karena rasa malu akibat tidak mampu melunasinya dia nekat menggantung dirinya.¹⁸ Kasus seperti ini menyebabkan anak menjadi malu dan tak jarang jika anak sudah tak kuat lagi, ia tak segan untuk menghabisi nyawanya. Masalah yang seperti ini yang membuat anak jadi tidak semangat belajar ataupun menjadi tidak masuk sekolah. tentunya dapat menyebabkan hasil belajar anak menurun.

Metode mengajar juga menjadi faktor utama untuk menentukan hasil belajar, metode mengajar merupakan salah satu alat yang digunakan di dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode belajar dapat diartikan sebagai “alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar-mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Metode mengajar tersebut harus tepat, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat menerima, memahami, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.”¹⁹

Namun yang terjadi adalah di dalam kegiatan belajar-mengajar guru menerapkan

¹⁷ <http://episentrum.com/.../pengaruh%20kondisi%20sosial%20ekonomi%20terhadap%20ha...> diakses tanggal 12 Agustus 2010

¹⁸ <http://dhammacitta.org> > ... > Keluarga & Teman diakses tanggal 12 Agustus 2010

¹⁹ Nasution. *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) p.43

metode mengajar yang tidak tepat dan cenderung monoton dan tidak ada variasi, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini menjadi faktor penentu hasil belajar siswa. Sebagai contoh, menurut sebuah badan survey pendidikan independen Kabupaten Blitar rendahnya mata pelajaran matematika di SMPN 3 Talun diakibatkan cara mengajar guru yang tidak variatif sehingga siswa yang mengikuti pelajaran menjadi jenuh dan malas-malasan untuk melibatkan diri kedalam proses belajar-mengajar mata pelajaran matematika.²⁰ Nampak jelas bahwa ketidakmampuan guru di dalam mendorong siswa untuk terlibat di dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mengakibatkan siswa malas untuk belajar sehingga nilai siswa tersebut pun tidak memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar, siswa juga harus mendapat bekal pengetahuan, bekal ketrampilan motorik. proses ini memerlukan rangsangan dari luar diri siswa, untuk menumbuhkan rangsangan tersebut dapat menggunakan benda-benda sehingga diharapkan siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Benda-benda yang memberi rangsangan hingga terjadinya proses belajar disebut media belajar. “Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi”.²¹ Media belajar sebagai salah satu komponen dalam proses mengajar sangat diperlukan mengingat kedudukannya bukan hanya sebagai alat bantu mengajar tetapi merupakan bagian integral dalam belajar, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa

²⁰http://ruang-berita.com/nilai_matematika_menurun_/doc diakses tanggal 12 Agustus 2010

²¹<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0112.dir/doc.pdf> diakses tanggal 12 Agustus 2010

akan lebih membantu keberhasilan dalam pembelajaran, namun masih banyaknya guru yang belum memahami pentingnya penggunaan media belajar ditambah lagi dengan kurangnya keterampilan dalam menggunakan media menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya siswa mencerna materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang didapat menjadi rendah. Seperti kasus yang terjadi pada SMK Swasta-1 Trisakti Laguboti. Sebagai sekolah yang telah berstandar nasional, SMK Swasta-1 Trisakti Laguboti telah menerima bantuan berupa peralatan pembelajaran dari pemerintah seperti Laptop dan *Liquid Crystal Display (LCD)* namun sampai saat ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media Pembelajaran. Sehingga siswa menjadi kurang memahami bagaimana penggunaan media tersebut.²²

Selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengelolaan kelas, pengelolaan kelas yang baik merupakan wahana bagi terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan siswanya sehingga timbul interaksi belajar mengajar yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Namun pada kenyataannya pemahaman mengenai pengelolaan kelas itu sendiri masih sering dipahami sebagai pengaturan ruang kelas yang berkaitan dengan pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana dan prasarana seperti kursi, pengaturan lemari, dan alat mengajar. Padahal pengaturan sarana belajar-mengajar merupakan bagian kecil dari pengelolaan kelas itu sendiri, yang paling utama adalah pengkondisian kelas untuk mengoptimalkan berbagai potensi (guru, siswa, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar berjalan

²² [http://scribd.com/doc/3904721/penggunaan media belajar](http://scribd.com/doc/3904721/penggunaan%20media%20belajar) diakses tanggal 13 Agustus 2010

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pengelolaan kelas merupakan “serangkaian tindakan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan dan menghilangkan yang tidak diharapkan serta menciptakan hubungan yang baik dengan iklim sosio-emosional yang positif.”²³

Namun apabila seorang guru tidak dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik maka dapat membuat siswa menjadi enggan untuk mengikuti pelajaran. Seperti yang terjadi pada SMA swasta di Surabaya, dimana guru tidak dapat mengelola kelasnya dengan baik, dia tidak bisa mengatur sedemikian rupa kelas yang diajarnya agar siswa mau mengikuti pelajaran, akibatnya setiap ulangan harian ataupun ujian tengah semester, siswa selalu mendapat nilai yang pas-pasan jika tidak mau dikatakan rendah.²⁴

Dengan memperhatikan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, sedangkan yang berasal dari luar diri siswa adalah kondisi sosial ekonomi, metode mengajar guru, media belajar dan pengelolaan kelas

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan adalah menata produk. Mata pelajaran menata produk merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa khususnya siswa jurusan pemasaran, agar mampu memiliki spesialisasi dan kreativitas di dalam kegiatan penjualan. Menata produk berkaitan erat dengan pengetahuan penataan barang yang sesuai dengan kebutuhan penjualan. Sehingga

²³ <http://smpn4cimahi.ac.id/?p=37>.diakses tanggal 14 Agustus 2010

²⁴ http://wordpress.com/nilai_rendah diakses tanggal 14 Agustus 2010

diperlukan sebuah kreativitas dan analisis mendalam bagi siswa untuk mempelajarinya.

Untuk meningkatkan hasil belajar menata produk siswa, dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa artinya guru harus memberi penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Adapun yang nampak pada SMKN 50 Jakarta Timur adalah sebagian besar pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, belum terlaksana dengan baik hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang masih bercanda saat guru sudah masuk ke dalam kelas, dan guru membiarkan siswa meninggalkan kelas. Hal ini tentunya mengakibatkan hasil belajar dari siswa pada mata pelajaran tersebut kurang memuaskan terlihat dari masih banyaknya nilai ulangan yang berada di bawah standar minimal.

Kurangnya nilai ulangan siswa tersebut membuat peneliti ingin membuktikan apakah pengelolaan kelas memiliki hubungannya dengan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar menata produk diantaranya adalah :

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Minat belajar yang rendah

3. Disiplin belajar yang rendah
4. Kondisi sosial ekonomi yang rendah
5. Metode mengajar guru yang tidak tepat
6. Media belajar yang tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin
7. Pengelolaan kelas yang tidak optimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk siswa.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk pada siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara pengelolaan kelas dengan baik.
2. Bagi sekolah, untuk meningkatkan efektifitas dalam belajar-mengajar agar memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Bagi Fakultas Ekonomi, khususnya Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga, sebagai bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang pengelolaan kelas yang berhubungan dengan hasil belajar.
4. Bagi Universitas Negeri Jakarta, sebagai sumbangan bagi keberhasilan mahasiswa untuk berperan di dunia pendidikan.
5. Bagi Masyarakat umum, sebagai bahan tambahan untuk memperluas wawasan tentang masalah pendidikan yang menyangkut pengelolaan kelas dengan hasil belajar.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hasil Belajar Menata Produk

Setiap kegiatan belajar mengajar, melibatkan penilaian yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidiknya. Proses belajar mengajar ini sering disebut evaluasi pembelajaran, dari evaluasi pembelajaran ini seorang pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didiknya. Untuk lebih memahami mengenai hasil belajar tentunya diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengertian belajar itu sendiri.

Belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Hamalik, pengertian belajar dibagi menjadi dua jenis pandangan, yaitu:

1. Belajar menurut pandangan tradisional, adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

2. Belajar menurut pandangan modern, adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia mendapatkan hasil yaitu terjadinya perubahan tingkah laku.²⁵

Menurut Winkel, belajar didefinisikan sebagai berikut:

Belajar pada manusia merupakan proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan atau menetap.²⁶

Dari pengertian belajar menurut Hamalik dan Winkel di atas terlihat bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh individu mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku.

Pengertian lain dari belajar, seperti yang diungkapkan oleh E.L. Thorndike tentang pengertian belajar, yaitu: "belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang dapat diamati yang terjadi melalui hubungan rangsangan, jawaban menurut prinsip-prinsip yang mekanistik".²⁷ Mulyono menambahkan bahwa belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai "suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yakni suatu perubahan perilaku yang relatif menetap."²⁸ Sedangkan Vesta dan Thompson yang dikutip oleh Nana Syaodih mengatakan bahwa belajar adalah "perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman"²⁹

²⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 2003), p.40

²⁶ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta:PT. Gramedia,2005), p.12

²⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), p. 28.

²⁸ *Ibid.*,p.30

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007),p. 156

Berdasarkan teori-teori di atas, bahwa belajar itu sendiri merupakan sebuah proses berkelanjutan yang ditandai dengan cenderungnya perubahan perilaku dari siswa. Perubahan tersebut berkenaan mengenai hal-hal yang pernah dialami, seperti membaca, melihat, merasakan, mendengarkan, merencanakan, dan melaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh James O. Whittaker yang mengatakan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui pengalaman.³⁰ Perubahan yang terjadi pada diri siswa ini merupakan perubahan yang positif dengan meningkatnya pengetahuan akibat pengalaman yang di dapat oleh seorang siswa.

Perubahan yang terjadi baik dari tingkah laku maupun sikap yang diakibatkan proses belajar merupakan hasil belajar, pernyataan ini diperkuat oleh Sudjana yang mengemukakan bahwa “Orang yang mengalami proses belajar, maka hasil yang diperoleh adalah kemampuan-kemampuan.”³¹ Hasil belajar seperti yang diungkapkan oleh Gagne terdiri dari lima kategori, diantaranya adalah informasi verbal, kemahiran intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.³² Keberhasilan hasil belajar dari siswa itu terdiri dari dua bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), p.12

³¹ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), p. 85

³² Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Dan Mengajar* (Bandung; Sinar Baru, 2004). p.45

Menurut Kartini Kartono kegiatan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), diantaranya meliputi:
 - a) Intelegensi
 - b) Bakat
 - c) Minat dan perhatian
 - d) Kesehatan jasmani
 - e) Cara belajar
2. Faktor (Eksternal) yang berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan, lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.³³

Dari teori yang disebutkan diatas, bahwa di dalam proses belajar akan di dapat sebuah hasil belajar, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak didik tersebut sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan oleh stimuli eksternal terhadap anak didik sehingga anak didik tersebut terpengaruh atau terkondisikan oleh faktor eksternal tersebut.

A.J. Romiszowski berpendapat,

Hasil belajar adalah keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.³⁴

³³ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2000), p.3.

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.* p. 38

Winkel mengatakan bahwa,

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman; kemampuan sensorik-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik badan dalam urutan tertentu; kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai, yang meresapi perilaku dan tindakan.³⁵

Ngalim Purwanto memberi batasan mengenai hasil belajar,

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa yang tidak hanya menyangkut aspek kognitifnya tetapi juga mengenai aplikasi atau performan, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai – nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran yang telah diberikannya.³⁶

John M. Keller memandang hasil belajar adalah “keluaran dari suatu sistem pemrosesan yang berupa masukan informasi. Masukan tersebut dapat berupa masukan pribadi dan yang berasal dari lingkungan.”³⁷ Dari berbagai teori yang telah disebutkan di atas, bahwa hasil belajar merupakan suatu *input* dari sebuah proses pembelajaran dimana *outputnya* terdiri dari beberapa bagian yaitu ranah afektif, kognitif, dan sensor-motorik. pendapat ini diperkuat dengan rumusan Benyamin Bloom mengenai pengklasifikasian hasil belajar yakni.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesisi, dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

³⁵ Winkel, *Op.Cit*, p.57

³⁶ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, p. 22

³⁷ Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit*, p.38

3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.³⁸

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dalam belajar akan menghasilkan perubahan dari diri siswa dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi dalam hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan bersifat positif dan aktif
4. Perubahan bukan bersifat sementara
5. Perubahan bertujuan dan terarah
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁹

Oleh karena itu, apabila Oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono berpendapat,

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.⁴⁰

Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar “adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) p.22

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), p. 3-4.

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), p. 250

berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”⁴¹

Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui hasil tes atau ujian yang diberikan pada akhir rumusan tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah menata produk. Menata produk adalah penataan barang dagangan di tempat tertentu dengan tujuan untuk menarik minat konsumen untuk melihat dan membeli produk/barang yang ditawarkan.⁴² Lea Aziz mengatakan “penataan produk dari sebuah toko adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk merebut hati konsumen.”⁴³ Sedangkan Mark Gobe menyebutkan Menata Produk adalah “kegiatan dari suatu perusahaan untuk memajukan barang dagangan baik dalam ruangan maupun di luar ruangan untuk mempengaruhi konsumen secara langsung maupun tak langsung.”⁴⁴ Dalam menata produk terdapat tujuan yang harus dicapai, diantaranya:

1. *Attention and Interest Customer*

Attention and Interest Customer yang berarti menarik perhatian pembeli melalui penggunaan ornamen-ornamen pemanis toko.

2. *Desire and Action Customer*

⁴¹ Nana Sudjana, *Op.Cit*, p. 7

⁴² Devi Puspitasari, *Menata Produk Untuk SMK*, (Depok: PT. Arya Duta, 2007) p.2

⁴³ *Ibid*, p.1

⁴⁴ *Ibid*, p.2

Desire and Action Costumer berarti menimbulkan keinginan memiliki barang-barang yang dipamerkan di toko tersebut, dan setelah masuk ke toko kemudia melakukan pembelian.⁴⁵

Dari beberapa penjelasan teori sebelumnya. Menata produk merupakan suatu kegiatan terpenting di dalam keseharian aktivitas operasional dari pengelolaan sebuah toko karena sangat berpengaruh langsung kepada tingkat keberhasilan penjualan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, hasil belajar menata produk adalah perubahan yang didapat selama proses belajar mengajar melalui hasil tes atau ujian yang di berikan pada akhir pelajaran menata produk dengan kemampuan melihat peluang dan mampu berinovasi.

2. Pengelolaan kelas

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas banyak ditentukan bagaiman cara guru untuk mengelola kelas, dan tanggung jawab pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas utama dari seorang guru. Oleh sebab itu guru mesti memahami betapa pentingnya pengelolaan kelas sebagai proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali peristiwa yang terjadi di dalam kelas baik dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu, segala macam perilaku siswa yang selalu berubah-ubah, hari ini siswa dapat belajar dengan tenang tapi belum tentu keesokan harinya. Karena itu kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, sikap, mental, dan emosional anak didik.

⁴⁵*Ibid*,p.2

Sebelum lebih lanjut membahas mengenai pengelolaan kelas, tentunya baik untuk dipahami pengertian pengelolaan kelas itu sendiri. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Pengelolaan kelas dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah “pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.”⁴⁶ Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari pendidik.”⁴⁷ Pengertian ini tentunya memandang *frase* “sekelompok orang” sebagai sebagai anak didik, seperti yang telah diungkapkan oleh Suharsimi bahwa kelas adalah “sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru yang sama.”⁴⁸ Sedang Hadi Nawawi memandang kelas menjadi dua sudut, yakni:

- a. Kelas dalam arti sempit, adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Kelas dalam arti luas, adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi satu unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁹

Dari pendapat-pendapat yang telah disebutkan sebelumnya dapat

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), p.175

⁴⁷ *Ibid*, p. 176

⁴⁸ Mawardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Yang Kreatif dan Berkompetensi* (Salatiga: STAIN, 2007), p.107

⁴⁹ *Op.Cit.* p. 176

disimpulkan bahwa kelas merupakan suatu kelompok siswa yang pada waktu yang sama melakukan kegiatan belajar mengajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.

Kelas bukanlah sekedar ruangan beserta isinya yang sifatnya statis dan pasif, namun juga menjadi sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Kesuksesan mengajar seorang guru tidak hanya dilihat dari kaitanya langsung dengan proses belajar-mengajar, seperti pemakaian metode pengajaran dan penguasaan materi. Namun juga dilihat dari kemampuan guru di dalam mencegah perilaku peserta didik yang dapat mengganggu jalanya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar, dan kemampuannya dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas merupakan inti dari suatu organisasi yang efektif dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar.

Moh. Uzer Usman mengatakan pengelolaan kelas adalah “kemampuan dari pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”⁵⁰

Sedangkan Martini dalam bukunya Manajemen Pembelajaran Kelas menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah “tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2002) p.97.

proses pembelajaran berlangsung aktif.”⁵¹ Sedangkan Djamarah & Zaini seperti yang dikutip Martinis dalam bukunya Manajemen Pendidikan Kelas mengungkapkan pengelolaan kelas adalah “kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.”⁵² Pendapat lain mengenai pengelolaan kelas seperti yang diungkapkan oleh Edmund, Emmer, dan Carolyn Everstone adalah:

- a. Tingkah laku pendidik yang dapat menghasilkan yang dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi akibat keterlibatan peserta didik di kelas.
- b. Tingkah laku peserta didik yang tidak banyak mengganggu kegiatan pendidik dan pendidik lain.
- c. Penggunaan waktu belajar yang efisien.⁵³

Berdasarkan pemaparan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru di dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik, dan mengoptimalkannya dalam interaksi belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, Namun saat anak didik menyelewengkan perhatian kelas maka guru berusaha untuk mengembalikannya agar tidak menghalangi proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pengelolaan kelas menjadi hal yang terpenting.

⁵¹ Drs. H. Martins Yamin, M.Pd., Dra. Maisah, M.Pd., Manajemen Pembelajaran Kelas (Jakarta: GP Press, 2009), p. 39

⁵² *Ibid*, p.34

⁵³ Sri Esti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), p. 264

Hal ini diungkapkan oleh Hamalik sebagai berikut:

“Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, namun sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajak dan membimbing mereka. Pendidik yang kompeten mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu untuk mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar dapat diraih secara optimal.”⁵⁴

Senada dengan pendapat di atas, Usman mengatakan “guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya dengan baik sehingga hasil belajar bisa lebih optimal.”⁵⁵

David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donal Kauchak mengatakan “Pengelolaan kelas yang efektif dimunculkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengurangi perilaku-perilaku mengganggu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.”⁵⁶

Kemudian David A. Squires, William G. Hut dan John K. Seagars, Mengemukakan:

*“Our review of research on effective classroom indicates the teacher can have impact on student achievement and teacher do that by planning, managing and instructing in ways that keep student involved on successfully covering appropriate content.”*⁵⁷

Yang diterjemahkan dengan pengertian yaitu dari hasil penelitian kami terhadap kelas yang efektif, menunjukkan bahwa para pendidik dapat berdampak pada tingkah laku dan hasil belajar peserta didik. Untuk itulah

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), p.36

⁵⁵ Moh. Uzer Usman., *Op.Cit.*, p.9

⁵⁶ David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donal Kauchak, *Methods for Teaching* (Jakarta :Pustaka Belajar, 2009) h. 39

⁵⁷ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), p. 53

pendidik membuat perencanaan pengelolaan kelas dengan cara tertentu agar peserta didik terlibat aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jadi dalam proses belajar mengajar harus terbentuk adanya kelas yang efektif, yaitu dengan melihat berbagai perilaku peserta didik atau siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan rangkaian kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan di kelas.

Hal ini dipertegas oleh Rohani, yang menyebutkan bahwa “pengelolaan kelas merujuk pada pengaturan orang (peserta didik atau siswa) dan fasilitas.”⁵⁸ Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan pelaksanaan program belajar mengajar yang tepat.

Didukung oleh pendapat Made Pidarta dengan mengutip Louis V. Johnson dan Mary A. bany bahwa pengelolaan kelas adalah “proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.”⁵⁹ Hal ini juga menandakan penggunaan alat-alat yang digunakan juga merupakan bahian dari pengelolaan kelas, namun hendaknya peralatan yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, hal tersebut bertujuan agar siswa lebih memahami pelajaran yang diberikan.

124 ⁵⁸ Drs. Ahmad Rohani H.M. M.Pd., *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), p.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*,p. 172

Menurut Djamarah dalam penataan ruang kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan terjadinya tatap muka sehingga guru dapat mengontrol perilaku anak didik. Pengaturan alat-alat pengajaran juga perlu diperhatikan, diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur seperti media pengajaran, alat peraga, papan tulis, spidol, dan papan prseni siswa. Hal selanjutnya yang tidak kalah penting yakni hiasan dinding, penempatan lemari, dan pemeliharaan kebersihan.⁶⁰

Sedangkan untuk pengaturan orang, Agus Suyudi mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan kelompok walaupun proses belajar terjadi secara individu.⁶¹ Dalam mengelompokan siswa, terdapat dua cara yang harus diperhatikan yakni mengklasifikasikan siswa dan pengambilan keputusan pengelompokan. Mengenai pengklasifikasian siswa, Conny Setiawan merumuskannya dengan cara

- a) Pengelompokan menurut kesenangan berkawan, pengelompokan ini anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan dasar pertemanan dan kesenangan bergaul diantara mereka.
- b) Pengelompokan menurut kemampuan, anak didik dikelompokan ke dalam kelompok cerdas, sedang, dan lambat. Pengelompokan ini diubah sesuai dengan ksanggupan siswa dalam mempelajari mata pelajaran.
- c) Pengelompokan berdasarkan minat, anak didik dikelompokan sesuai dengan minat untuk melakukan kegiatan belajar yang sama.⁶²

⁶⁰ *Ibid*, p.174

⁶¹ Agus Suyudi dkk., "Kreativitas Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru SD di Kotatif Batu", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Nomor 1, Tahun 7,2007

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*,p.223

Sedangkan menurut Syaiful Bhari Djamarah mengenai pengambilan keputusan pengelompokan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa.
Apabila pembentukan kelompok diserahkan kepada peserta didik mereka mendasarkan pemilihan atas rasa simpatik, minat, dan dorongan oleh kemauan yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- b) Pembentukan diatur oleh guru.
Jika guru yang mengaturnya, umumnya dasar pembentukan yang digunakan adalah tempat duduk yang berdekatan, taraf prestasi, jenis kelamin, dan kecenderungan dalam berperan di kelas.
- c) Pembentukan diatur guru atas usul peserta didik, berdasarkan pertimbangan tertentu guru dapat melakukan perubahan.⁶³

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas juga mengarah kepada pengaturan dan penataan fasilitas seperti pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, keindahan, dan kebersihan kelas serta pengelompokan orang (dalam hal ini siswa) seperti klasifikasi pengelompokan dan penentuan keputusan dalam mengelompokkan siswa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pengaturan kondisi fisik serta bagaimana pembentukan sebuah kelompok dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sehingga sebagai pimpinan di dalam kelas, guru bertanggung jawab untuk mengaturnya agar kelas menjadi tempat yang menggairahkan untuk belajar.

Pengertian lain mengenai pengelolaan kelas dikemukakan oleh Mulyasa adalah “kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya apabila terjadi

⁶³ *Ibid*,p.236

gangguan dalam pembelajaran.”⁶⁴ Senada dengan pendapat Wina sanjaya dalam bukunya Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, pengelolaan kelas adalah “ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikanya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar.”⁶⁵

Beberapa faktor untuk membangun suasana kelas yang baik dikemukakan oleh Bobbi DePorte yaitu :

1. Jalinan rasa simpati dan saling pengertian
2. Keriangan
3. Ketakjuban
4. Rasa saling memiliki
5. Keteladanan⁶⁶

Mengelola suasana kelas termasuk dalam pengelolaan yang didasarkan perhatian adanya keterlibatan perasaan di dalam kelas sebagai lingkungan belajar. pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana yang telah dikemukakan di atas mengandung inti bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya nyata untuk menciptakan kondisi dalam proses belajar mengajar yang kondusif.

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat di

⁶⁴ Martinis Yamin, *Loc.Cit*

⁶⁵ Drs. Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Imlementasi KBK* (Jakarta:Prenada Media,2005), p.

⁶⁶ Martins Yamin, *Op.Cit*, p. 25

dalam kelas guna menimbulkan suatu organisasi kelas yang efektif dan dapat memelihara kondisi belajar yang optimal. Ketika terjadi ketidakwajaran saat terjadi proses belajar mengajar guru hendaknya mengembalikan suasana belajar pada kondisi yang kondusif agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pengelolaan kelas meliputi beberapa hal yaitu pengaturan ruang kelas seperti pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pelajaran, keindahan dan kebersihan kelas, pengelompokan siswa dalam belajar seperti klasifikasi pengelompokan, dan penentuan keputusan dalam pengelompokan dan pengelolaan suasana kelas, seperti keterlibatan siswa, kegembiraan dalam belajar, dan mengantisipasi masalah.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang positif, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Belajar juga merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan telah belajar, jika terjadi perubahan perilaku dengan melalui suatu proses tertentu. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang positif yaitu dengan adanya peningkatan pengetahuan yang diperolehnya. Namun perubahan yang terjadi karena pertumbuhan, perkembangan dan kematangan bukanlah karena hasil pengukuran tes yang dilakukan.

Tinggi rendahnya hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik di dalam menguasai mata pelajaran. Sedangkan perkembangan dan kematangan terjadi dengan sendirinya akibat dorongan dari dalam diri manusia secara naluriah.

Hasil belajar itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat penguasaan materi pelajaran. Ini berarti pendidik perlu menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan mengelola kelas dan di dalam perannya sebagai pengelola kelas hendaknya mampu untuk mengelola kelas menjadi lingkungan belajar yang dapat membuat peserta didik belajar dengan optimal dan mencapai hasil belajar yang optimal pula.

Banyak hal yang harus dikelola di dalam menciptakan suatu kondisi kelas yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan mengajar di kelas guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Diantaranya adalah bagaimana seorang pendidik mampu untuk mengatur ruang kelas, mengelompokkan siswa, dan membuat suasana kelas itu sendiri menjadi nyaman untuk dijadikan sebagai tempat belajar. pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar siswa.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Diduga terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran menata produk pada siswa jurusan pemasaran di SMK N 50.” Sehingga semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk pada siswa kelas XII jurusan Pemasaran SMK Negeri 50 di Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta Timur Jl. Cipinang Muara 1 Jakarta Timur 13420. Alasan penelitian di lokasi ini karena SMK Negeri merupakan Sekolah Rintisan Berstandar Internasional, sehingga diharapkan bisa mendapatkan data yang tepat (sahih, benar, valid) sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan terhitung sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2010. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena dapat lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang ada.⁶⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Alasan digunakannya metode survey karena ingin mengumpulkan informasi yang berbentuk opini dari suatu populasi yang sedang diteliti, sedangkan digunakannya pendekatan korelasi adalah ingin mencari hubungan antara variabel-variabel yang ingin diteliti, yaitu pengelolaan kelas (variabel bebas) yang mempengaruhi diberi symbol X dengan hasil belajar (variabel terikat) sebagai yang dipengaruhi diberi symbol Y. penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel pengelolaan kelas, sedangkan data sekunder untuk variabel hasil belajar.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.”⁶⁸ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Pemasaran SMK Negeri 50 Jakarta yang berjumlah 76 siswa. Peneliti memilih kelas XII Pemasaran karena kelas ini sudah cukup lama beradaptasi dan berinteraksi dengan guru, dengan asumsi mereka lebih paham bagaimana

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), p. 52

⁶⁸ *Ibid*, p. 250

pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan kelas lainnya.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁶⁹ Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu pada tingkat kesalahan (*sampling error*) 5% maka diambil sampel berjumlah 62 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas digunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Tabel III.1.
Penentuan Jumlah Sampel Siswa kelas XII Jurusan Pemasaran

Kelas	Jumlah siswa kelas	Perhitungan	Sampel
XII Pemasaran 1	37	$(37/76) \times 62$	30
XII Pemasaran 2	39	$(39/76) \times 62$	32
Jumlah	76		62

⁶⁹ *Ibid*, p. 252

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu hasil Belajar (variabel Y) dan pengelolaan kelas (variabel X). Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar menata produk adalah perubahan yang didapat selama proses belajar melalui hasil tes atau ujian yang di berikan pada akhir pelajaran menata produk dengan kemampuan melihat peluang dan mampu berinovasi.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual terdapat indikator-indikator perubahan sikap/tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan nilai raport semester yang diperoleh siswa pada semester 1 dari kelas XII jurusan Pemasaran pada tahun 2010/2011.

2. Pengelolaan Kelas (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat di dalam kelas guna menimbulkan suatu organisasi kelas yang efektif dan dapat memelihara kondisi belajar yang optimal. Ketika terjadi ketidak wajaran saat terjadi

proses belajar mengajar guru hendaknya mengembalikan suasana belajar pada kondisi yang kondusif agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual, terdapat indikator-indikator dari pengelolaan kelas yaitu pengaturan ruang kelas dengan sub indikator : pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pelajaran, keindahan dan kebersihan kelas dan indikator yang kedua adalah pengelolaan suasana kelas dengan sub indikator : keterlibatan siswa, kegembiraan dalam belajar, mengantisipasi masalah, sedangkan indikator yang ketiga adalah pengelompokan siswa dengan sub indikator klasifikasi pengelompokan, penentuan keputusan dalam mengelompokan siswa. Pengelolaan kelas diukur dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengelolaan Kelas

Kisi-kisi instrumen Pengelolaan kelas yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan kelas yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan kelas. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang

drop setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III. 2
Kisi-Kisi Instrumen Pengelolaan Kelas

Indikator	Sub indikator	No. Item Uji Coba		drop	No. Item Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pengaturan ruang kelas	Pengaturan tempat duduk	1,15,17,29,30,	28	15,17,	1,23,24	22
	Pengaturan alat-alat pelajaran	14,31	2,18	-	12,25	2,13
	keindahan dan kebersihan kelas	3,12,13,19	4	4	3,10,11,14	-
Pengelolaan suasana kelas	Keterlibatan siswa	5,10,20,21	9	-	4,8,15,16	7
	Kegembiraan dalam belajar	6,7,22	23	7	5,17	18
	Mengantisipasi masalah	8,24	33,34	-	6,19	27,28
Pengelompokan siswa	Klasifikasi Pengelompokan	26,32	25	26	26	20
	Penentuan keputusan dalam mengelompokan siswa	11,16,27	-	16	9,21	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III. 3
Skala Penilaian Untuk Pengelolaan kelas

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Pengelolaan kelas

Proses pengembangan instrumen pengelolaan kelas dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel pengelolaan kelas terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel pengelolaan kelas sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 orang siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 50 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 70$$

Dimana :

r_t = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = deviasi skor butir dari X_i
 x_t = deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut dari 34 nomor pernyataan setelah di validitaskan terdapat 6 butir yang drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 28 pernyataan

Selanjutnya dihitung realibilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya :

$$\Gamma_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right\} \quad 71$$

⁷⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo,2008).

Keterangan:

- r_{11} = Nilai realibilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan (jumlah item)
 $\sum Si^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 St^2 = Varians total

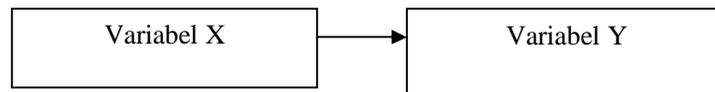
Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n} \text{ } ^{72}$$

Dari perhitungan yang diperoleh $\sum si^2 = 0,93$ $st^2 = 178,97$ dan r_{ii} sebesar 0,880 (perhitungan lampiran). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 28 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pengelolaan kelas.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Pengelolaan kelas) dengan variabel Y (Hasil Belajar Menata Produk), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



⁷¹Djaali dan Pudji Muljono, *Loc. Cit.*, p.89

⁷²Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), p. 350

Keterangan :

X : Varabel X (Pengelolaan Kelas)
 Y : Variabel Y (Hasil Belajar Menata Produk)
 —————→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{73}$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat
 X : variabel bebas
 a : nilai intercept (konstan)
 b : koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad ^{74}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

⁷³Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), p. 315

⁷⁴ *Ibid*

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis:

Ho : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima Ho jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Tolak Ho jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan adalah :

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Prosedur untuk pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan biaya mutlaknya.
- e. Ambil biaya yang paling besar diantara biaya-biaya mutlak selisih tersebut. Sebutlah biaya terbesar ini L_o .⁷⁵

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur adalah $(Y - \hat{Y})$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan criteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

⁷⁵ Sudjana, *Op. Cit.*, p. 466-467

b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau non linier

Hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4 berikut ini:⁷⁶

Tabel III.4
ANALISIS VARIANS (ANAVA)
UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	n	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-

⁷⁶ Sudjana, *Op.Cit.*, p. 332

Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*)	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$	RJK(b/a) RJK(S)	
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns)	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	RJK(TC) RJK(G)	

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} > F_{tabel}$
 ns) Persamaan regresi linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan produk koefisien korelasi (r_{xy}) menggunakan rumus product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : tingkat keterkaitan hubungan

x : skor dalam sebaran X

y : skor dalam sebaran Y

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 160

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad ^{78}$$

Keterangan :

t hitung = skor signifikansi koefisien korelasi
 r = koefisien korelasi product moment
 n = banyaknya data

Hipotesis statistik :

Ho : $\rho \leq 0$

Ha : $\rho > 0$

Kriteria pengujian :

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Terima Ho jika $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2. Jika Ho ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

⁷⁸Sudjana, *Op. cit.*, p.377

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2$$

Dimana : KD = Koefisien determinasi
r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

⁷⁹ Djali dan Pudji Muljono, *Op.Cit.*,p.38

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut yaitu Pengelolaan kelas sebagai variabel independen dan Hasil Belajar Menata Produk sebagai variabel independen. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut ini:

1. Hasil Belajar Menata Produk

Hasil belajar menata produk (variabel Y) diperoleh dari nilai raport semester 5 tahun 2010/2011 siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 50 pada mata pelajaran menata produk. Dari data penelitian yang dikumpulkan diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar 84,73, varians (S^2) sebesar 33,06 serta standar deviasi (SD) sebesar 5,75 (perhitungan terlampir).

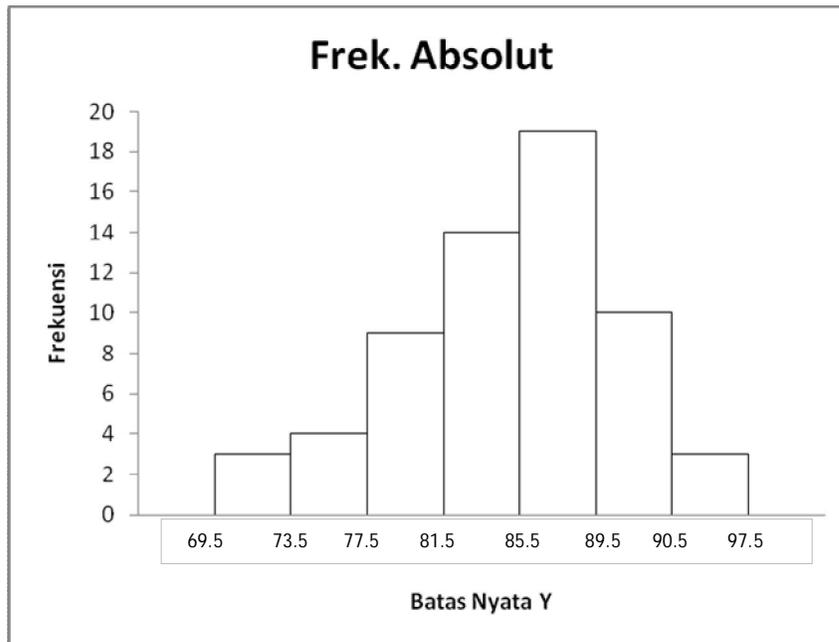
Distribusi frekuensi data hasil belajar pengelolaan kelas siswa dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini. Dimana rentang nilai Y adalah 25 dan banyak kelas interval adalah 7 serta panjang kelas interval adalah 4 (perhitungan terlampir).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi
Hasil Belajar Menata Produk

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
70 - 73	69,5	73,5	3	4,8%
74 - 77	73,5	77,5	4	6,5%
78 - 81	77,5	81,5	9	14,5%
82 - 85	81,5	85,5	14	22,6%
86 - 89	85,5	89,5	19	30,6%
90 - 93	89,5	93,5	10	16,1%
94 - 97	93,5	97,5	3	4,8%
			62	100%

Sumber : data hasil belajar kelas XII Pemasaran pada tahun 2010/2011

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (Hasil Belajar) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebanyak 7 kelas dan panjang kelas adalah 4. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang (70-73) sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar menata produk siswa terjadi pada rentang dibawah. Frekuensi relatif terendah terjadi pada kelas 1 dan 2 sebesar 4,8% pada rentang antara 70 sampai 73 dan rentang antara 94 sampai 97. Dari tabel distribusi variabel Y di atas, maka dapat dibuat grafik histogram hasil belajar menata produk sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram
Variabel Y (Hasil Belajar Mata Pelajaran Menata Produk)

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada batas nyata 85,5 - 89,5. Sedangkan frekuensi terendah berada batas nyata 69,5 – 73,5 dan 93,5 – 97,5.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan Kelas memiliki sebanyak 28 pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagai kedalam tiga indikator. Indikator pertama adalah pengaturan ruang kelas. Indikator kedua adalah pengelolaan suasana kelas. Indikator ketiga adalah pengelompokan siswa.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa rentang nilai terendah pengelolaan kelas antara 96 (nilai terendah) sampai dengan 137 (nilai

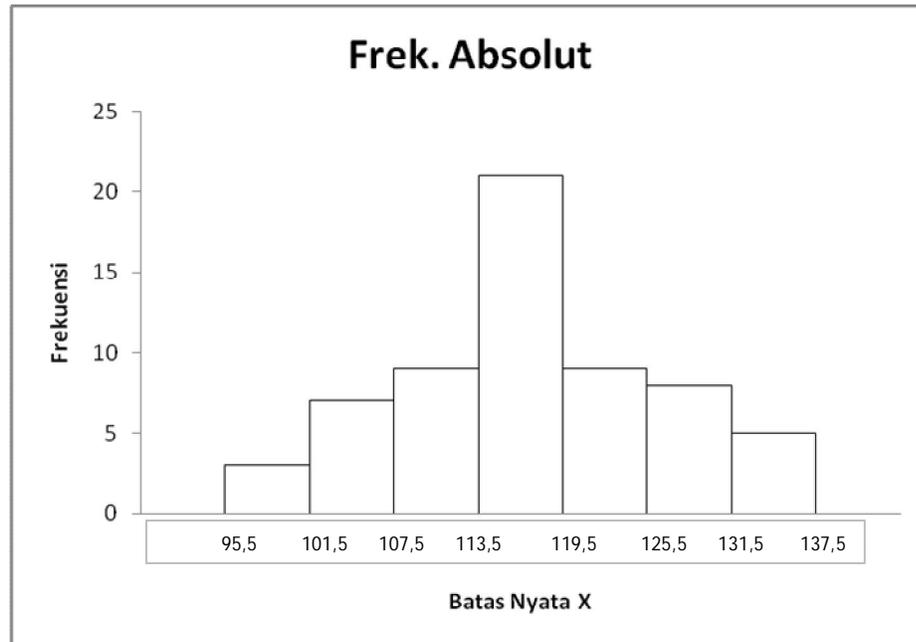
tertinggi), skor rata-rata sebesar 117,23. Varians sebesar 90,08 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 9,49.

Distribusi frekuensi data pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini. Diketahui rentang skor 41, kelas interval 7, dan panjang kelas 6. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel IV.2.

TABEL IV. 2
Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
96	-	101	95,5	101,5	3	5%
102	-	107	101,5	107,5	7	11%
108	-	113	107,5	113,5	9	15%
114	-	119	113,5	119,5	21	34%
120	-	125	119,5	125,5	9	15%
126	-	131	125,5	131,5	8	13%
132	-	137	131,5	137,5	5	8%
					62	100%

Sedangkan histrogram Pengelolaan kelas dapat dilukiskan seperti pada gambar IV.2 di bawah ini :



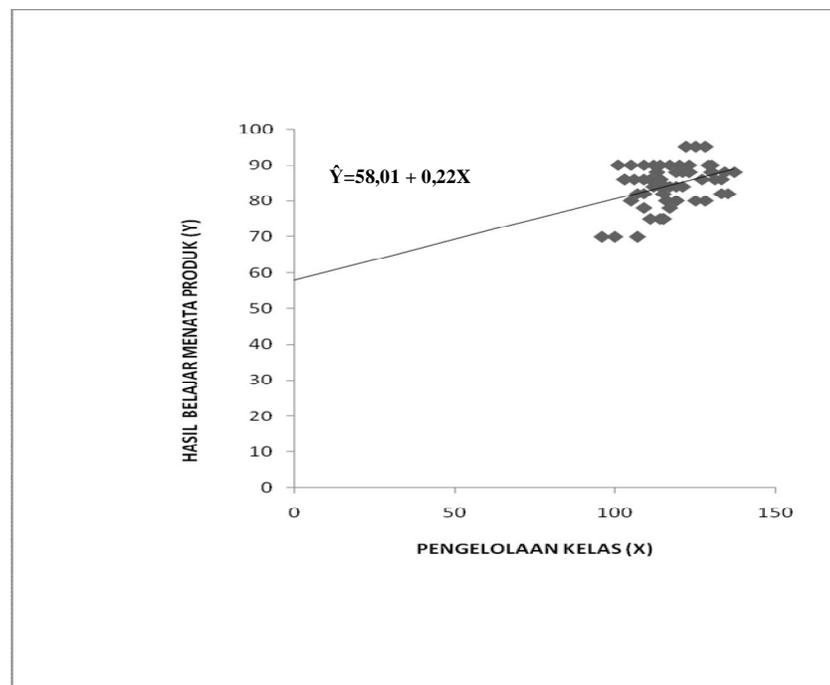
Gambar IV.2
Grafik Histogram Pengelolaan Kelas

Berdasarkan tabel disatribusi frekuensi pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi pengelolaan kelas yaitu 21 yang terletak pada interval kelas keempat antara 114 - 119 dengan frekuensi relatif sebesar 34%, dan frekuensi terendahnya adalah 3 yang terletak pada interval kelas pertama yakni antara 96 - 101 dengan frekuensi relatif sebesar 5%. Dimana indikator pengelolaan suasana kelas merupakan indikator tertinggi dari pengelolaan kelas sebesar 35,77%. Kemudian pengaturan ruang kelas sebesar 32,22%. Pengelompokan siswa 32%.

B. Analisis Data

1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara hasil belajar menata produk menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,22 dan konstanta sebesar 58,01. Dengan demikian bentuk hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar menata produk, memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 58,01 + 0,22X$. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pengelolaan kelas akan mengakibatkan kenaikan hasil belajar menata produk sebesar 0,22 skor pada konstanta 58,01. Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 58,01 + 0,22X$ dilukiskan pada gambar IV.3



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ untuk sample sebanyak 62 orang responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X menghasilkan harga L_{hitung} maksimum sebesar 0,0718 sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata (α) 0.05 diperoleh nilai sebesar 0,1125 ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0718 < 0,1125$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan (Perhitungan terlampir)

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV. 3.

Tabel IV. 3
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran $Y - \hat{Y}$

No	Galat Taksiran	Lo	L_{tabel} (0.05)	Hasil Belajar Pengelolaan kelas	Keterangan
1	Y atas X	0,0718	0,1125	Terima Ho	Normal

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “Terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar mata pelajaran menata produk pada siswa kelas XII Pemasaran SMKN 50 di Jakarta Timur”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka akan semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi pengelolaan kelas (X) dengan hasil belajar menata produk (Y) yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.4 (Perhitungan terlampir).

Tabel IV. 4
ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi
Pengelolaan Kelas dengan Hasil belajar Menata Produk
 $\hat{Y} = 58,01 + 0,22X$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	62	443361			
Regresi (a)	1	7118,46			
Regresi (b/a)	1	277,94	277,94	9,59*)	4,00
Residu	60	1738,53	28,98		
Tuna Cocok	28	883,98	31,57		
Galat Kekeliruan	32	854,55	26,70	1,18 ns)	1,82

Keterangan

- *) : Regresi berarti $F_{\text{Hitung}} (9,59) > F_{\text{Tabel}} (4,00)$
 ns) : Regresi linier $F_{\text{Hitung}} (1,18) < F_{\text{Tabel}} (1,82)$

Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut $(n-2) = 60$ pada $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{hitung} = 9,59$ sedangkan $F_{tabel} = 4,00$. Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 9,59 > F_{tabel} = 4,00$ sehingga regresi berarti.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 28$ dan dk penyebut $(N-k) = 32$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,18$ sedangkan $F_{tabel} = 1,82$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti regresi linier.

Hasil pengujian pada tabel diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk adalah linier dan signifikan. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pengelolaan kelas akan mengakibatkan kenaikan hasil belajar menata produk sebesar skor pada konstanta 58,01.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar menata produk. Hal tersebut didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 58,01 + 0,22X$ (dapat terlihat dalam lampiran).

Analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y. hasil perhitungan koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk diperoleh

koefisien korelasi $r_{xy} = 0,371$ proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi antara X dan Y

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,371	13,76%	3,095	1,67

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk sebagaimana terlihat pada tabel IV.5 diatas diperoleh $t_{hitung} = 3,095$ dan $t_{tabel} = 1,67$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,371$ adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk, koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,371)^2 = 0,1376$.

Hal ini berarti sebesar 13,76% variasi hasil belajar pengelolaan kelas ditentukan oleh pengelolaan kelas, sedangkan 86,24% hasil belajar menata produk di tentukan oleh faktor-faktor lainnya. (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Yaitu dalam pengujian normalitas dengan menggunakan Normalitas Galat Taksiran diketahui bahwa data yang

digunakan dalam penelitian adalah normal, karena besarnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu sebesar $0,0718 < 0,1125$. Dimana jumlah seluruh subyek yang diukur berada dalam satu daerah kurva normal yang menyebar ke kanan dan kiri dari titik tengah secara seimbang.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 58,01 + 0,22X$ adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel pengelolaan kelas, maka variabel hasil belajar menata produk akan bertambah sebesar 0,22 pada konstanta 58,01.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dalam pengujian keberartian regresi diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $9,59 > 4,00$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berarti.

Melalui uji kelinieran dengan menggunakan tabel ANAVA diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $1,18 < 1,82$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier.

Dalam penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson diketahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk sebesar $r_{xy} = 0,371$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif sebesar 0,371 antara hasil belajar menata produk dengan pengelolaan kelas. Artinya pengelolaan kelas yang akan mempengaruhi hasil belajar menata produk. Atau dapat diperkirakan, hasil

belajar menata produk akan naik apabila pengelolaan kelas baik, begitu pula sebaliknya.

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *stastictic t* (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,508 > 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara hasil belajar menata produk dengan pengelolaan kelas mempunyai hubungan yang signifikan.

Kontribusi pengelolaan kelas terhadap hasil belajar menata produk menunjukkan pengaruh sebesar 13,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar menata produk terhadap pengelolaan kelas. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa meningkatnya pengelolaan kelas menyebabkan hasil belajar menata produk akan naik. Hal ini terjadi karena apabila pengelolaan kelas meningkat, maka hasil dari peningkatan pengelolaan kelas tersebut akan membuat hasil belajar menata produk siswa dikelas meningkat. Sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk. Sementara hasil belajar menata produk berhubungan dengan banyak faktor.
- b. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam.
- c. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar menata produk pada siswa kelas XII jurusan Pemasaran SMKN 50 di Jakarta Timur. Semakin baik pengelolaan kelas, maka akan semakin mendorong hasil belajar menata produk.
2. Besarnya koefisien determinasi 13,76%%, ini berarti hasil belajar menata produk dipengaruhi oleh pengelolaan kelas sebesar 14%. Sisanya sebesar 86,24 % dipengaruhi oleh motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, kondisi sosial ekonomi, metode mengajar guru, dan media belajar
3. Berdasarkan perhitungan skor dominan dari pengelolaan kelas, Nampak indikator yang ada relatif seimbang, dimana skor terbesar didapat oleh indicator pengelolaan suasana kelas sebesar 35,77%, sedangkan pengaturan ruang kelas sebesar 32,22% dan pengelompokan siswa sebesar 32,06%.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa ternyata pengelolaan kelas merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran menata produk pada siswa kelas XII pemasaran di SMKN 50 Cipinang Jakarta timur. Mengingat pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu menciptakan suasana kelas yang efektif dan nyaman sehingga perlu meningkatkan pengelolaan kelasnya.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa untuk lebih mendorong hasil belajar menata produk siswa dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas. Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan suasana kelas dan pengaturan ruang kelas sedangkan peranan pengelompokan siswa tidak terlalu dominan dalam pengelolaan kelas.

C. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, diantaranya adalah:

1. Untuk lebih mendorong hasil belajar yang memuaskan pada siswa, guru hendaknya bisa melaksanakan dan mengelola kelasnya dengan cara menciptakan suasana kelas yang efektif dan nyaman untuk belajar.

2. Guru hendaknya memperhatikan suasana kelas agar siswa menjadi nyaman di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.
3. Pengelolaan suasana kelas menjadi prioritas utama di dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif saat di kelas, sedangkan penagturan ruang kelas dan pengelompokan siswa mendapat perhatian setelah pengelolaan suasana kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyudi dkk., "Kreativitas Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru SD di Kotatiff Batu", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Nomor 1, Tahun 7, 2007.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donal Kauchak, *Methods for Teaching* Jakarta :Pustaka Belajar, 2009
- Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, September, 2005.
- , *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djiwandono, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni, 2003.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV. Rajawali, 2000
- M., Madri dan Rosmawati, *Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pembelajaran*, Desember 2004, Vol. 27, No. 03
- Mawardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Yang Kreatif dan Berkompetensi* , Salatiga: STAIN. 2007
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Nurdiyanto, Burhan, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Puspitasari, Devi, *Menata Produk Untuk SMK*. Depok: PT. Arya Duta, 2007.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar Dasar Proses Belajar Dan Mengajar*. Bandung; Sinar Baru, 2004.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Underwood, Mary, *Pengelolaan Kelas yang Efektif suatu Pendekatan Praktis*, Penerbit. Arcan, 2000
- Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Yamin, Martins dan Maisa, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: GP Press, 2009
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Blog.persimpangan.com/blog/2008/09/15/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar diakses tanggal 11 Agustus 2010
- <http://dhammadownload.com> > ... > Keluarga & Teman diakses tanggal 12 Agustus 2010
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0149/.../doc.pdf> diakses tanggal 11 Agustus 2010

-----/gsdl/collect/skripsi/index/assoc/HASH0152/.../doc.pdf
diakses tanggal 12 Agustus 2010

-----/gsdl/collect/skripsi/archives/HASH0112.dir/doc.pdf
diakses tanggal 12 Agustus 2010

<http://episentrum.com/.../pengaruh%20kondisi%20sosial%20ekonomi%20terhadap%20ha...> diakses tanggal 12 Agustus 2010

<http://karya-ilmiah.blogspot.com/2009/04/pengaruh-minat-belajar-siswa-sltf.html>
diakses tanggal 11 Agustus 2010

[http://lintasberita.com//Sains/Sardiman\(2007:3947\)faktor_yang_Mempengaruhi_Hasi_Belajar_1](http://lintasberita.com//Sains/Sardiman(2007:3947)faktor_yang_Mempengaruhi_Hasi_Belajar_1) diakses tanggal 11 Agustus 2010

http://nasional.blog.com/motivasi_rendah di akses tanggal 11 Agustus 2010

http://ruang-berita.com/nilai_matematika_menurun_/doc diakses tanggal 12 Agustus 2010

[http://scribd.com/doc/3904721/penggunaan media belajar](http://scribd.com/doc/3904721/penggunaan_media_belajar) diakses tanggal 13 Agustus 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ida Bagus Putu Indriasrama , lahir di Jakarta tanggal 14 Oktober 1988 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Ida Bagus Putu Susrama dengan Sri Indinar. Mulai menempuh pendidikan pada TK Pertiwi Pondok Gede Bekasi dari tahun 1993-1994. Kemudian di lanjutkan ke SD Angkasa 09 Halim Perdana Kusuma mulai tahun 1994-2000. Selanjutnya mengenyam pendidikan di SLTPN 81 Jakarta Timur pada tahun 2000-2003. Setelah itu melanjutkan lagi studinya di di SMAN 67 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur dari tahun 2003-2006. Kemudian, melanjutkan studinya di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga pada tahun 2006. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jalan Sentosa II K-5 Rt.002 Rw.016 Pondok Gede Bekasi 17413. Peneliti memiliki pengalaman berorganisasi yaitu menjadi anggota Karang taruna RW 016, staf pengelola organisasi sosial Team-pukin dan Chu-Venk, anggota KMHB 2006-2007. Pengalaman kerja Peneliti adalah mengikuti program PKL dan PPL di KPP Pratama Pasar rebo dan SMKN 50 Cipinang Jakarta Timur.